

**Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia**

<sup>1</sup>Mega Utami, <sup>2</sup>Mutiah Khaira Sihotang

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [megautami2001@icloud.com](mailto:megautami2001@icloud.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [mutiahkhaira@umsu.ac.id](mailto:mutiahkhaira@umsu.ac.id)

***Abstract***

*This research was conducted to determine the effect of inflation and the money supply on the profit of Islamic banking in Indonesia. The population in this study is all data on the financial statements of Islamic Commercial Banks (BUS) That have been published by the Financial Services Authority (OJK) in Islamic Banking Statistics (SPS) and all data from Bank Indonesia (BI). The samples in this study are Inflation and Money Supply data from BI monthly reports for 5 years and Profitability data from BUS monthly reports for 5 years, from January 2018 to December 2022 released by OJK in the SPS. The analytical method used is quantitative analysis. The results of the hypothesis test showed that the significant value for the influence of inflation ( $X_1$ ) and the Money Supply ( $X_2$ ) simultaneously on ROA ( $Y$ ) was  $0.000 < 0.05$  and the  $F_{count}$  value was  $33.777 > F_{table} 3.16$ . So it can be concluded that  $H_{a1}$  is accepted, which means there is an effect of inflation ( $X_1$ ) and the Money Supply ( $X_2$ ) simultaneously on ROA ( $Y$ ).*

***Keywords:*** Inflation, Money Supply, and Profitability.

**Pendahuluan**

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (free interest banking) atau secara luas dikenal dengan bank syariah (Doupou et al., 2017).

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 undang-undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Namun, tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Akbar, 2020).

Dalam al-Qur'an, istilah Bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu telah disebutkan secara jelas seperti zakat, sadaqah, ganimah (rampasan perang), bai' (jual beli), dayn (utang dagang), mall (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Penggunaan sistem presentasi biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis utang / simpanan tidak sesuai dengan prinsip syariah dan di larang dalam Islam (Akbar, 2020).

Mengingat pentingnya dunia perbankan bagi pertumbuhan ekonomi, maka

tidak mengherankan bahwa sebagai tolak ukurnya selalu dilihat dari sisi kinerja keuangan bank tersebut selama periode tertentu. Bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan untuk itu bank harus mampu menunjukkan kreditibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut. Dalam teori keuangan, konsep profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* pada industri perbankan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. (ROA) adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Pasaribu et al., 2020).

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank seperti produk bank, kualitas layanan, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, dan reputasi bank. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar bank, seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, serta peraturan Bank Indonesia. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu makro ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank antara lain inflasi, tingkat suku bunga BI rate, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar (Pasaribu et al., 2020)

Dibidang moneter, laju inflasi juga merupakan variabel makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. harga yang mebubung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa inflasi dan ROA tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan.

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *Return On Asset (ROA)* (Pasaribu et al., 2020).

Adapun data ROA, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi selama periode pengamatan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data *Return On Asset (ROA)*, Jumlah Uang Beredar Dan inflasi Perbankan Syariah Di Indonesia tahun 2018-2022**

Tahun	ROA (%)	Jumlah Uang Beredar (Triliun)	Inflasi (%)
2018	1.28 %	5.760,0	3.13 %
2019	1.73 %	6.136,6	2.72%
2020	1.40%	6.900,0	1.68%
2021	1.55%	7.870,4	1.87%
2022	2.04%	8.223,0	5.51%

Sumber : Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA menurut (Data dari BI Dan OJK) pada Perbankan Syariah mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sebesar 1.28% , lalu di tahun 2019 naik sebesar 1.73%, mengalami penurunan di tahun berikutnya 2020 sebesar 1.40% . Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.55% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan ROA sangat tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 2.04%.

Pada tahun 2018 jumlah uang beredar sebesar 5.760,0 triliun, lalu di tahun 2019 naik 6.52% sebesar 6.136,6 triliun, naik kembali 12,45% di tahun 2020 sebesar 6.900,0 triliun. Tahun 2021 naik 14,06% dari tahun sebelumnya menjadi 7.870,4 triliun. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 4.48% sebesar 8.223,0 triliun ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Semakin besar Jumlah Uang Beredar maka akan semakin besar pula pendapatan ROA yang dihasilkan. Dari penelitian yang terkait bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.

Berbeda halnya dengan inflasi, jika dilihat pada tabel inflasi mengalami fluktuatif (tidak tetap) di tahun 2018 sebesar 3.13% lalu pada tahun 2019 turun menjadi 2.72%, mengalami penurunan kembali di tahun 2020 sebesar 1.68% . Tahun 2021 naik menjadi 1.87%. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 5.51%. secara global dari data tabel tahun 2018-2022 inflasi tercatat mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali di tahun 2020. Tetapi secara signifikan ROA tetap mengalami kenaikan. Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan dan berpengaruh buruk bagi perekonomian ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Sehingga dari pemaparan di atas peneliti menemukan adanya hal yang bertentangan dengan teori yang ada, dimana apabila inflasi meningkat maka ROA akan meningkat dan sebaliknya. Apabila jumlah uang beredar meningkat maka ROA juga meningkat dan sebaliknya.

### **Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum bulanan tahun 2018-2022 yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan data-data tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Profitabilitas melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Inflasi**

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga komoditas secara berkesinambungan dan berdampak kepada menurunnya kemampuan beli masyarakat akibat dari kenyataan riil bahwa pendapatan menurun, dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan. Inflasi juga digunakan untuk peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga (Sugihyanto, 2021).

Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Kedua, bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan naik jika kenaikan tersebut

tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan ketiga, berlangsung terus menerus, minimal sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus. Rumus dihitung inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah (Pasaribu et al., 2020).

$$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

In : Inflasi

IHK : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK1 : Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya

Inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi sekali saja belum dapat dikatakan inflasi meskipun dalam persentase kenaikan yang besar.

### **Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang beredar didefinisikan sebagai nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat meliputi uang kartal (Currency) dan uang giral (Demand Deposits). Pembahasan tentang moneter, tidak akan terlepas dari ruang lingkup uang. Jumlah Uang Beredar di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/PBI/2015 mengenai pengaturan dan pengawasan moneter dengan bunyi kebijakan Moneter ialah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia guna mencapai dan memelihara kestabilan nilai mata uang rupiah yang diselenggarakan diantaranya melalui pengendalian jumlah uang beredar maupun suku bunga. Kebijakan moneter merupakan tindakan yang diselenggarakan oleh bank sentral selaku otoritas moneter untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit dimana akan mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Jumlah Uang Beredar dibedakan menjadi uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2) (Ulmi et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah inflasi. Jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya. Ia kemudian mengembangkan sebuah persamaan yang dituliskan sebagai berikut :

$$M \times V = P \times Y$$

Dimana :

- 1 M adalah jumlah uang beredar,
- 2 V adalah kecepatan peredaran uang,
- 3 P adalah tingkat harga, dan
- 4 Y adalah PDB riil.

### **Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang di investasikan. Semakin besar nilai *return on asset*, semakin baik. Karena untuk aset yang sama perusahaan *menghasilkan return on asset* yang tinggi, perusahaan di tuntun untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan (Adeputra & Wijaya, 2016).

---

*Return on Assets*, juga dikenal sebagai ROA, adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif modal yang telah diinvestasikan di semua aset dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Bank Indonesia, ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset selama periode waktu tertentu. Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk ROA : (Ayem & Wardani, 2023).

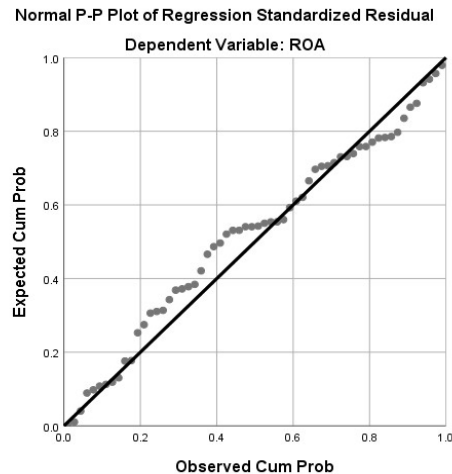
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi klasik.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai *Tolerance* dan *VIF* pada table coefficients.

1. Melihat nilai *Tolerance*
  - a. Jika nilai *tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data.
  - b. Jika nilai *tolerance* < 0,01 maka terjadi multikolinieritas pada data.
2. Melihat nilai *VIF* (*Variance inflation factor*)
  - a. Jika *VIF* > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data.

b. Jika  $VIF < 10$  maka terjadi multikolinieritas pada data.

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	0.978	1.022
	Jumlah Uang Beredar	0.978	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

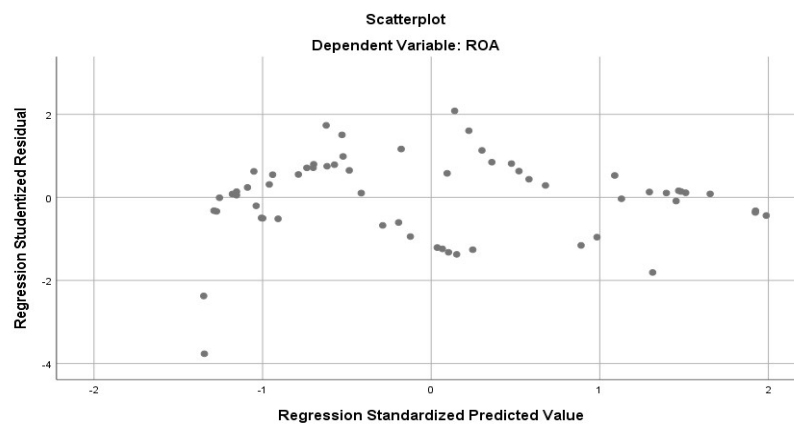
Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance*  $0.978 > 0.01$  dan nilai *VIF*  $1.022 < 10$ , maka variabel Inflasi ( $X_1$ ) dan Jumlah Uang Beredar ( $X_2$ ) tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dibawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* sebagai berikut.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastiditas di atas, dapat dilihat bahwa titik pada *scatterplot* menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastiditas.

**Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian Regresi Linear Berganda sebagai berikut. Berikut ini adalah rumus Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Adapun model persamaan penelitian ini yaitu :

$$ROA = a + b_1 \text{Inf} + b_2 \text{JUB} + e$$

**Tabel 2. Koefisien Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-0.239	0.231		-1.033	0.306		
	Inflasi	0.015	0.027	0.050	0.556	0.580	0.978	1.022
	Jumlah Uang Beredar	2.764,6	0.000	0.727	8.028	0.000	0.978	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan Regresi Linear Berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.239 + 0.015 X_1 + 2.764,6 X_2$$

Adapun keterangan dari Persamaan Regresi Linear Berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a) mempunyai Regresi sebesar -0.239 artinya jika variabel Inflasi (X<sub>1</sub>) dan Jumlah Uang Beredar (X<sub>2</sub>) dianggap nol, maka ROA (Y) sebesar -0.239.
2. Inflasi (X<sub>1</sub>) mempunyai Koefisien Regresi sebesar 0.015 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Inflasi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan ROA (Y) sebesar 1.5%.
3. Jumlah Uang Beredar (X<sub>2</sub>) mempunyai Koefisien Regresi sebesar 2.764,6 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan ROA (Y) sebesar 276.460%.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial T-test (T)**

Pengujian hipotesis pada Uji Statistik uji T-test pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel secara bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian

hipotesis tersebut dengan bantuan Program *Statistical For Social Sciences (SPSS)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Parsial T-test (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.239	0.231		1.033	0.306
	Inflasi	0.015	0.027	0.050	0.556	0.580
	Jumlah Uang Beredar	2.764,6	0.000	0.727	8.028	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

Berdasarkan data Tabel Uji T-test di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki nilai hasil korelasi (pengaruh) yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

**Kriteria pengambilan keputusan :**

H<sub>0</sub> ditolak bila : Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05%)

H<sub>0</sub> diterima bila : Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$$T_{tabel} = \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$= n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$$

$$T_{tabel} = 2.00247$$

1. Pengaruh Variabel Inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap ROA Perbankan Syariah (Y)  
 Hasil output pada tabel diketahui nilai sig untuk pengaruh Inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap variabel ROA (Y) adalah sebesar 0.580 > 0.05 Dan nilai T<sub>hitung</sub> 0.556 < T<sub>tabel</sub> 2.00247, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>a 1</sub> ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA yang berarti ditolak dan analisis variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.
2. Pengaruh variabel Jumlah Uang Beredar (X<sub>2</sub>) Terhadap ROA Perbankan Syariah (Y). Hasil output pada tabel diketahui nilai sig untuk pengaruh Jumlah Uang Beredar (X<sub>2</sub>) terhadap variabel ROA (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05 Dan nilai T<sub>hitung</sub> 8.028 > 2.00247, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>a 2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap variabel ROA.



**Uji Simultan F-test (F)**

Uji F-test atau uji Koefisien Regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Uji Simultan F-test (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	3.810	2	1.905	33.777	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.214	57	0.056		
	Total	7.024	5 9			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi						

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  (0.05%) adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n-k = 60-2 = 58$$

$$F_{\text{hitung}} = 33.777 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,16$$

Berdasarkan hasil output pengujian tabel diatas, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} 33.777 > F_{\text{tabel}} 3.16$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) dan Jumlah Uang Beredar ( $X_2$ ) Secara simultan terhadap ROA (Y).

**Uji Determinasi R-Square ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian statistiknya

**Tabel 5. Uji Determinasi R-square ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.73 6 <sup>a</sup>	0.542	0.526	0.23748
a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Inflasi				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Hasil Output SPSS, 26

Dari tabel diatas dapat mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Diketahui pada kolom *R-square* sebesar 0.542. Mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 54,2% dapat disimpulkan bahwa 54,2% ROA terdiri dari variabel bebas yaitu Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar sedangkan sisanya sebesar 45,8%

dijelaskan variabel lain yaitu Tingkat Suku Bunga BI Rate dan Produk Dosmetik Bruto yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga – harga secara umum terus menerus meningkat dan inflasi yang tinggi akan mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) terhadap variabel ROA (Y) adalah sebesar  $0.580 > 0.05$  Dan nilai  $T_{hitung} 0.556 < T_{tabel} 2.00247$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA yang berarti ditolak dan analisis variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti yang teliti dapat rill di dunia perbankan menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA di Perbankan Syariah Di Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut memiliki arti bahwa inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

#### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Return on assets (ROA)**

Jumlah uang beredar merupakan kewajiban pada sistem moneter terhadap sistem domestik swasta dan masyarakat yang terdiri dari uang kartal, giral, dan kuasi. Uang yang digunakan masyarakat untuk pembayaran tunai disebut uang kartal dan uang giral kemudian uang yang digunakan untuk pembayaran non tunai disebut uang kuasi biasa disimpan berupa rekening tabungan bank maupun rekening deposito.

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Jumlah Uang Beredar ( $X_2$ ) terhadap variabel ROA (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  Dan nilai  $T_{hitung} 8.028 > 2.00247$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap variabel ROA.

Penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti yang teliti dapat rill di dunia perbankan menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Hal ini menyatakan bahwa meningkatnya jumlah uang beredar di masyarakat dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat, apabila kegiatan usaha masyarakat meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung di bank juga akan meningkat dan akan mempengaruhi nilai ROA pada suatu perbankan. Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA.

#### **Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik F (uji simultan) dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} 33.777 > F_{tabel} 3.16$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) dan Jumlah Uang Beredar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap ROA (Y).

Dari tabel determinasi *R-square* dapat mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Diketahui pada kolom

*R-square* sebesar 0.542. Mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar 54,2% dapat disimpulkan bahwa 54,2% ROA terdiri dari variabel bebas yaitu Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar sedangkan sisanya sebesar 45,8% dijelaskan variabel lain yaitu Tingkat Suku Bunga BI Rate dan Produk Domestik Bruto yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan pada hasil uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa persamaan Regresi Linear Berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :  $Y = -0.239 + 0.015 X_1 + 2.764,6 X_2$ 
  - a Konstanta (a) mempunyai Regresi sebesar -0.239 artinya jika variabel Inflasi ( $X_1$ ) dan Jumlah Uang Beredar ( $X_2$ ) dianggap nol, maka ROA ( $Y$ ) sebesar -0.239.
  - b Inflasi ( $X_1$ ) mempunyai Koefisien Regresi sebesar 0.015 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Inflasi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan ROA ( $Y$ ) sebesar 1.5%.
  - c Jumlah Uang Beredar ( $X_2$ ) mempunyai Koefisien Regresi sebesar 2.764,6 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan ROA ( $Y$ ) sebesar 276.460%.
2. Berdasarkan dari hasil analisis data, secara parsial variabel Inflasi tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.
3. Berdasarkan dari hasil analisis data, secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.
4. Berdasarkan dari hasil analisis data, secara simultan variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia

### Daftar Pustaka

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar , Net Profit Margin , Return on Assets , Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage*. Tahun 2009, 209–216.
- Akbar. (2020). No 147–154. *Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Ayem, S., & Wardani, D. K. (2023). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 5(2), 911–930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1725>
- Dana, T., Ketiga, P., Dari, P., Syariah, U., & Indonesia, D. I. (2022). *Perbanas journal of islamic economics & business*. 75–83.
- Dasar, P. U. (1997). *Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea ke empat*.
- Doumpos, M., Hasan, I., & Pasiouras, F. (2017). Bank overall financial strength: Islamic versus conventional banks. *Economic Modelling*, 64, 513–523. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.03.026>
-

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Analisis Strategi Dalam Menangani Peningkatan Covid 19  
*No Title No Title No Title*. 19.
- Hayati, I., & SIREGAR, Y. Y. Y. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Padang Bulan Medan). *AGHNIYA : Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2).
- Fauziah, R. (2011). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 5(1).
- Pinem, R.K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Inflasi, Modal Kerja Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah Di Indonesia (IJSE), 4(1), 18-34  
<https://doi.org/210.31538/ijse.v4i1/1442>.
- Hasanah, Uswah. (2022) Model Faktor Penentuan Profitabilitas Bank Syariah Dengan Mnegukur Variabel Internal dan Eksternal. Vol.5 No.1 Januari 2022 Halaman : 235-251.
- MK, Sihotang. (2022) Model Faktor Penentuan Profitabilitas Bank Syariah Dengan Mnegukur Variabel Internal dan Eksternal. Vol.5 No.1 Januari 2022 Halaman : 235-251.
- MK, Sihotang, (2013) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat rofitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Di Indonesia.
- Pradesyah, Riyan. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Aghniya : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3 No.1
- H. M. Ali Mansyur. (2011) Aspek Hukum Perbankan Syariah Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal: Dinamika Hukum* Vol. 11
- Halil Khusairi. (2015). Hukum Perbankan Syariah. *Jurnal : Al-Qishthu* Volume 13, Nomor 1.
- Abdul Muhith. (2012). Sejarah Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* Volume 01, Nomor 02, September 2012 Hlm. 69-84.
- Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Bank Indonesia Terhadap Pengguna Cryptocurrency Di Provinsi Jambi.pdf
- Devid FAS, Selamat H. (2020). Sejarah Perbankan Syariah (Dari Konseptual Hingga Institusional) *Journal: of Islamic Banking* Volume I/ Nomor 2/Desember 2020.
- Maman Rahman Hakim, S.E.I., M.M. (2017). Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia.pdf
- Dr. Siti Fatimah, SE., M.M. (2022). Sejarah Perbankan Syariah Secara Global.pdf
- SELVI AFRILYANI. (2022). PERILAKU KONSUMSI PERSPEKTIF AL-GHAZALI.pdf
- Deiy, Risma Sari. (2022) Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam pdf.
- Jumlah, D. A. N., Beredar, U., & Deposito, T. (2022). *MUDHARABAH DI INDONESIA*. 5(November), 435-447.
- Pasaribu, I., Dan, E., & Islam, B. (2020). *Oleh ISHAK PASARIBU*. 10.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, Alfieri, A. A. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Di Bnak Muamalaat Palu No 173-180.  
<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
-

- Statistik, B. P., & Elektronik, U. (2023). *1*, *1* 1. 5(1), 11–21.
- Sugihyanto, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAF)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp12-17>
- Suku, T., Dan, B., Pengaruhnya, I., Return, T., Asset, O. N., & Kalengkongan, G. (2011). *No Title*. 1(4), 737–747.
- Terhadap, B., & Mudharabah, D. (2022). *No Title*.
- Ulmi, N. H., Devi, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2023). *Pengaruh Uang Elektronik dan Surat Berharga Syariah Negara ( SBSN ) terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. 4(3), 614–638.